

Transformasi Pemikiran Politik Intelektual Muhammadiyah era Reformasi Dalam
Penguatan *Civil Society* di Indonesia

ABSTRAK

Tesis ini memfokuskan kajiannya pada masalah pemikiran politik intelektual Muhammadiyah era reformasi dalam penguatan *civil society* di Indonesia. Gerakan *civil society* Indonesia di era reformasi lebih menunjukkan kelemahannya daripada kekuatannya. *Civil society* yang semula otonom terkooptasi negara ketika tokoh intelektualnya dalam kekuasaan. Dalam lingkup yang lebih luas, telah terjadi hilangnya keadaban publik dan munculnya primordialisme baru, seperti nasionalisme etnis, komunalisme, dan sektarianisme agama. Gerakan *civil society* Indonesia di era reformasi lebih bersifat sporadis, sehingga lebih menunjukkan kelemahannya daripada kekuatannya. Karena itu, dibutuhkan agenda bersama untuk pemberdayaan *civil society*. Penelitian ini menggunakan studi etnografi tentang pemikiran politik intelektual Muhammadiyah era reformasi dalam penguatan *civil society* di Indonesia. Dengan menggunakan rancangan kualitatif ini, para peneliti dapat mengidentifikasi sekelompok orang; mempelajari mereka di rumah atau ditempat kerjanya; dan mengembangkan gambaran umum tentang kelompok itu, mencatat bagaimana mereka berperilaku, berpikir dan berbicara. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak delapan orang dan proses pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa transformasi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah era reformasi dalam penguatan *civil society* di Indonesia adalah peran kebangsaan dan paradigma pemikiran intelektual Muhammadiyah era reformasi dipancarkan oleh Amien Rais, Ahmad Syafii Maarif, Din Syamsudin dan Haedar Nashir. Dalam kerangka epistemik, kajian tesis ini mempertimbangkan beberapa perspektif teoritis terhadap persolan *civil society* yang diwacanakan, seperti transformasi kelas menengah, penguatan integrasi sosial kewarganegaraan, peningkatan kualitas kehidupan warga negara, dan kontribusi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dalam memperkuat *civil society* dari perspektif pendidikan kewarganegaraan meliputi: pemberdayaan *civil society*, membela kedaulatan negara, pengembangan nilai-nilai keadaban demokrasi dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Pemikiran Politik, Intelektual Muhammadiyah, Reformasi, *Civil Society*

Transformation of Muhammadiyah's Intellectual Political Thought in the
Reformation era in Strengthening Civil Society in Indonesia

ABSTRACT

This thesis focuses its study on the problem of Muhammadiyah's intellectual political thinking in the reform era in strengthening civil society in Indonesia. The Indonesian civil society movement in the reform era showed more weaknesses than its strength. Civil society which was originally autonomous was co-opted by the state when its intellectual figures were in power. In a wider scope, there has been a loss of public civilization and the emergence of new primordialism, such as ethnic nationalism, communalism, and religious sectarianism. The Indonesian civil society movement in the reform era was more sporadic, thus showing its weaknesses rather than its strength. Therefore, a common agenda is needed to empower civil society. This study uses ethnographic studies of Muhammadiyah's intellectual political thinking in the reform era in strengthening civil society in Indonesia. Using this qualitative design, researchers can identify a group of people; study them at home or place of work; and develop a general picture of the group, noting how they behave, think and speak. The number of informants in this study were eight people and the process of collecting data used interview techniques, observation and documentation studies. The results of this study reveal that the transformation of Muhammadiyah's intellectual political thinking in the reform era in strengthening civil society in Indonesia is the national role and paradigm of the Muhammadiyah era of intellectual thinking reformed by Amien Rais, Ahmad Syafii Maarif, Din Syamsudin and Haedar Nashir. In the epistemic framework, this thesis study considers several theoretical perspectives on discourse on civil society issues, such as the transformation of the middle class, strengthening social integration of citizenship, improving the quality of life of citizens, and contributing the intellectual political thinking of Muhammadiyah as a social organization in strengthening civil society from a perspective Citizenship education includes: empowering civil society, defending state sovereignty, developing values of democratic civilization and so on.

Keywords: Political Thought, Muhammadiyah Intellectuals, Reformation, Civil Society